PEMANFAATAN MEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU SEJARAH PADA ANAK

Alfina Mutiara Diaz Fernanda[1], Aulia Luthfi Dewi Pramesta[2], Harun Joko Prayitno[3], Dhany Efita Sari[4]
Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta[1234]
[1]q200250023@student.ums.ac.id, [2]q200250022@student.ums.ac.id,
[3]hj220@ums.ac.id, [4]des576@ums.ac.id,

ABSTRACT

Reading interest plays an important role in elementary school learning, but students' interest in history books remains low due to lengthy texts, complex language, minimal visuals, and monotonous learning. Therefore, interactive media is used because it can present material in a more visual, concise, and engaging manner in accordance with students' learning characteristics. This study aims to describe the use of interactive media in the form of interactive PowerPoint (interactive PPT) in increasing students' interest in reading history books. This study used a qualitative approach with a case study design involving 22 fifth-grade students of SDN Wonokerto 1, Ngawi Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation during three learning sessions combined with discussions, question and answer sessions, and presentations. The results showed that the use of interactive PPT was able to create more engaging and participatory learning, marked by increased attention, active student participation in asking questions and discussing, and growing interest in history material. The visual and structured presentation of material helped students understand historical concepts more easily and reduced boredom in reading. However, this study has limitations in the limited number of subjects, the context of only one class, and the relatively short duration of the intervention, so that the generalizability of the findings is still limited and requires further research with a wider scope.

Keywords: interactive media, interest in reading, history books, elementary school, history learning

ABSTRAK

Minat baca memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, namun minat baca siswa terhadap buku sejarah masih rendah karena teks yang panjang, bahasa yang kompleks, minim visual, dan pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, media interaktif digunakan karena mampu menyajikan materi secara lebih visual, ringkas, dan menarik sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media interaktif berupa PowerPoint interaktif (interactive PPT) dalam meningkatkan minat baca buku sejarah pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan 22 siswa kelas V SDN Wonokerto 1, Kabupaten Ngawi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tiga kali pertemuan pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan interactive PPT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan

partisipatif, ditandai dengan meningkatnya perhatian, keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi, serta tumbuhnya ketertarikan terhadap materi sejarah. Penyajian materi yang visual dan terstruktur membantu siswa memahami konsep sejarah secara lebih mudah dan mengurangi kejenuhan dalam membaca. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas, konteks yang hanya pada satu kelas, serta durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga generalisasi temuan masih terbatas dan memerlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: media interaktif, minat baca, buku sejarah, sekolah dasar, pembelajaran sejarah.

A. Pendahuluan

Minat baca memiliki peran penting da-lam proses pendidikan, terutama pada jen-jang sekolah dasar. Pada fase ini, siswa se-dang membentuk kebiasaan belajar, mem-perluas kosakata, melatih konsentrasi, dan mengembangkan kemampuan memahami informasi. Minat baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dengan kemauan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi (Pratiwi et al., 2023; Vedriati et al., 2023). Ketika siswa memiliki minat baca yang baik, mere-ka cenderung lebih mudah mengikuti pem-belajaran, memahami materi, dan mengem-bangkan rasa ingin tahu. Sebaliknya, ren-dahnya minat baca dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Tantangan literasi membaca di Indone-sia masih cukup besar. OECD (2023) melaporkan bahwa pada PISA 2022 hanya sekitar 25% siswa Indonesia mencapai min-imal Level 2 dalam membaca, sedangkan rata-rata OECD mencapai 74%. Pada level tersebut, siswa setidaknya mampu men-gidentifikasi gagasan utama dalam teks dengan tingkat sedang, menemukan infor-masi berdasarkan kriteria tertentu, dan me-mahami tujuan teks ketika diarahkan. Data ini menunjukkan bahwa penguatan budaya membaca masih menjadi kebutuhan men-dasar dalam pendidikan Indonesia.

Dalam konteks sekolah dasar, minat baca tidak tumbuh dengan sendirinya hanya karena siswa memiliki buku atau bahan ajar. Minat baca tumbuh ketika siswa merasa bahwa bacaan yang mereka hadapi menarik, dapat dipahami, dan sesuai

dengan karakter belajar mereka (Khusna et al., 2022; Nur-cholis & Istiningsih, 2021). Jika bahan bacaan terlalu padat, terlalu panjang, atau disajikan secara monoton, siswa cenderung cepat kehilangan perhatian. Karena itu, pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan menjadi sangat penting.

Salah satu mata pelajaran yang sering menghadapi persoalan tersebut adalah se-jarah. Pembelajaran sejarah memiliki fungsi penting dalam mengenalkan siswa pada per-istiwa masa lalu, tokoh, nilai perjuangan, dan identitas kebangsaan. Namun, dalam praktik pembelajaran, sejarah kerap diper-sepsikan sebagai materi yang penuh teks, dekat dengan hafalan, dan kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Persepsi ini dapat muncul ketika sejarah diajarkan terutama melalui buku teks dan penjelasan lisan guru tanpa variasi media (Ati & Widiyarto, 2020; Novita et al., 2025; Wejang & Nasar, 2025).

Kondisi tersebut tampak pada siswa ke-las V SDN Wonokerto 1, Kabupaten Ngawi. Berdasarkan pengamatan awal, minat baca siswa terhadap buku sejarah masih rendah. Siswa cenderung cepat bosan ketika diminta membaca buku sejarah cetak. Beberapa siswa membuka buku hanya ketika diara-hkan guru, sedangkan yang lain lebih mem-ilih menunggu penjelasan daripada mem-baca materi secara mandiri. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu buku yang cukup tebal, penggunaan bahasa yang sulit dipahami, minimnya gambar atau ilustrasi, serta pola pembelajaran yang monoton. Akibatnya, pembelajaran sejarah belum mampu mem-bangun kedekatan siswa dengan isi bacaan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut ialah pemanfaatan media interaktif. Media interaktif memungkinkan materi disajikan secara visual, ringkas, dan menarik melalui video, presentasi interaktif, serta aktivitas digital. Monalisa et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat mendukung keterampilan membaca pema-haman siswa sekolah dasar. Asbah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media digi-tal interaktif berpengaruh positif terhadap pemahaman pembelajaran sejarah

pada siswa sekolah dasar. Selain itu, Primamukti and Farozin (2018) menjelaskan bahwa mul-timedia interaktif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar anak. Upaya literasi di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa pemilihan media yang menarik dapat mem-perkuat keterlibatan siswa dalam membaca (Sapri et al., 2022). Di tingkat kebijakan dan layanan publik, portal resmi Buku Digital atau BUDI menyediakan buku digital, buku komik, buku audio, buku video, dan buku braile untuk berbagai jenjang, termasuk sekolah dasar, sehingga memperlihatkan bahwa ekosistem literasi digital semakin relevan dalam mendukung pengalaman membaca siswa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi-kan pemanfaatan media interaktif dalam meningkatkan minat baca buku sejarah pada siswa kelas V SDN Wonokerto 1. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana video inter-aktif, PPT interaktif, dan kuis digital dapat membantu mengubah respons siswa ter-hadap pembelajaran sejarah, dari yang semula pasif dan kurang tertarik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan membaca serta memahami materi sejarah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran, respons siswa, pengalaman belajar, dan perubahan perilaku yang muncul selama penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Sejarah . Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara lebih mendalam bagaimana media interaktif digunakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat baca siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN Wonokerto 1, Kabupaten Ngawi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V. Pemilihan subjek didasarkan pada kondisi awal bahwa minat baca siswa terhadap buku sejarah masih rendah. Siswa cenderung kurang tertarik membaca buku sejarah cetak karena isi buku dianggap panjang, bahasa sulit dipahami, minim gambar, dan pembelajaran sering berlangsung secara monoton.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perhatian, antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal minat baca, tanggapan terhadap penggunaan media interaktif, serta perubahan yang dirasakan setelah pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, tampilan media yang digunakan, serta aktivitas siswa selama proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menggunakan video interaktif sebagai media awal untuk membangun perhatian siswa terhadap materi sejarah. Pada pertemuan kedua, guru memanfaatkan PPT interaktif yang berisi ringkasan materi, gambar pendukung, dan pertanyaan pemantik. Pada pertemuan ketiga, pembelajaran diperkuat melalui kegiatan presentasi, tanya jawab, dan kuis digital. Seluruh kegiatan dirancang agar siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang berkaitan langsung dengan minat baca, keterlibatan siswa, dan penggunaan media interaktif dipilih dan difokuskan. Pada tahap penyajian, data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara sistematis ke dalam tema-tema temuan. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar data. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal Minat Baca Buku Sejarah Siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, minat baca siswa kelas V SDN Wonokerto 1 terhadap buku sejarah masih tergolong rendah. Ketika guru meminta siswa membuka dan membaca materi sejarah dari buku cetak, sebagian besar siswa tidak langsung menunjukkan minat.

Beberapa siswa membuka buku hanya setelah diarahkan berulang kali, sedangkan beberapa lainnya lebih banyak menunggu penjelasan guru. Situasi ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum menjadi bagian yang menarik dalam pembelajaran sejarah.

Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, buku sejarah yang digunakan dianggap terlalu tebal. Kedua, bahasa dalam buku dinilai cukup formal dan kurang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Ketiga, tampilan buku kurang menarik karena minim gambar dan ilustrasi yang dapat membantu siswa memahami isi peristiwa sejarah. Keempat, pembelajaran sejarah yang cenderung berlangsung satu arah menyebabkan siswa cepat kehilangan fokus dan merasa jenuh.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas. Guru menjelaskan bahwa sebelum penggunaan media interaktif, siswa sering menunjukkan respons kurang positif ketika diminta membaca materi sejarah. Guru menegaskan bahwa masalah utama bukan karena siswa sama sekali tidak menyukai sejarah, melainkan karena bentuk penyajian materi belum mampu menarik perhatian mereka. Guru menyatakan, “Sebelum menggunakan media interaktif, sebagian besar siswa kurang tertarik membaca materi sejarah. Mereka sering mengatakan bahwa bukunya tebal, tulisannya banyak, dan sulit dipahami” (Wawancara G1).

Wawancara dengan siswa menunjukkan kecenderungan yang sama. Salah satu siswa menyampaikan, “Saya kurang suka membaca sejarah kalau hanya dari buku, karena tulisannya banyak dan saya cepat bosan” (Wawancara S1). Siswa lain juga menyebutkan bahwa materi sejarah dalam buku terasa sulit dipahami karena sedikit gambar yang membantu menjelaskan isi bacaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalan utama terletak pada cara materi disajikan, bukan pada penolakan total siswa terhadap pelajaran sejarah. Temuan tersebut sejalan dengan kajian literasi sekolah dasar yang menekankan pentingnya media yang menarik untuk membangun pengalaman membaca yang lebih positif (Sapri et al., 2022).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Interaktif.

Pertemuan Pertama: Video Interaktif sebagai Pemantik Perhatian.

Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi singkat tentang materi sejarah yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menayangkan video interaktif yang memuat penjelasan materi sejarah melalui gambar bergerak, narasi sederhana, dan tampilan visual yang lebih menarik daripada buku teks. Tujuan utama penggunaan video interaktif pada tahap ini ialah membangun perhatian awal siswa dan mengurangi kesan bahwa sejarah merupakan materi yang berat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika video mulai diputar, perhatian siswa berangsur terpusat pada layar. Siswa yang sebelumnya tampak pasif mulai memperhatikan isi tayangan. Beberapa siswa yang biasanya berbicara dengan teman di sebelahnya mulai diam dan menyimak. Setelah video selesai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi isi tayangan. Pada tahap ini mulai muncul pertanyaan sederhana dari siswa tentang tokoh atau peristiwa yang ditampilkan.

Salah satu siswa menyatakan bahwa video membantu dirinya memahami isi materi dengan lebih mudah. Siswa tersebut mengatakan, “Kalau pakai video, saya lebih paham karena bisa melihat gambar dan cerita materinya” (Wawancara S2). Pernyataan ini menunjukkan bahwa unsur visual dan audio dalam video interaktif memberi bantuan konkret kepada siswa untuk membangun pemahaman awal. Dalam pembelajaran sejarah, dukungan visual memang penting karena membantu siswa membayangkan tokoh, tempat, dan urutan peristiwa yang sedang dipelajari.

Temuan ini menunjukkan bahwa media yang bersifat visual dan naratif dapat menjadi jembatan awal untuk menarik minat siswa terhadap materi sejarah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Asbah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat memperkuat pemahaman sejarah di sekolah dasar karena materi menjadi lebih mudah diakses dan lebih menarik bagi siswa.



Gambar 1. Siswa kelas V SDN Wonokerto 1 menyimak video interaktif pada pembelajaran sejarah.

Pertemuan Kedua: PPT Interaktif untuk Mempermudah Pemahaman.

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan PPT interaktif yang berisi ringkasan materi, gambar pendukung, poin-poin penting, dan pertanyaan pemantik. Berbeda dengan buku teks yang padat, materi dalam PPT dibuat lebih singkat dan terarah. Tujuan penggunaan PPT interaktif ialah membantu siswa memahami isi materi secara bertahap tanpa merasa terbebani oleh teks yang terlalu panjang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Mereka memperhatikan slide yang ditampilkan dan mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar atau poin materi, beberapa siswa mulai berani mengangkat tangan dan menjawab. Diskusi kecil di dalam kelas juga mulai muncul ketika siswa saling menanggapi jawaban teman.

Guru menilai bahwa penggunaan PPT interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat. Guru menyatakan, “Setelah menggunakan video interaktif dan PPT, siswa terlihat lebih mudah memahami materi. Mereka juga lebih berani bertanya dan lebih aktif dalam diskusi” (Wawancara G1). Salah satu siswa juga mengungkapkan hal serupa, yaitu “Kalau ada gambar dan penjelasan singkat di PPT, saya jadi lebih mudah mengerti dan tidak bosan” (Wawancara S3).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penyederhanaan materi melalui visual dan poin-poin singkat mampu menurunkan hambatan siswa dalam membaca dan memahami sejarah. Siswa tidak lagi berhadapan dengan teks panjang yang melelahkan, tetapi dengan informasi yang lebih ringkas dan mudah diikuti. Dalam konteks minat baca, perubahan ini penting karena minat tidak hanya muncul dari isi materi, tetapi juga dari pengalaman siswa saat berinteraksi dengan materi itu. Temuan ini sejalan dengan kajian

Monalisa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat mendukung keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Guru menyampaikan materi sejarah menggunakan PPT interaktif di kelas V.

Pertemuan Ketiga: Kuis Digital, Tanya Jawab, dan Presentasi.

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan penguatan materi melalui kegiatan presentasi, tanya jawab, dan kuis digital. Kuis digital digunakan sebagai media evaluasi yang lebih menarik bagi siswa. Siswa tidak merasa sedang diuji dalam suasana yang menegangkan, tetapi diajak berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang menantang dan menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa meningkat cukup signifikan. Saat kuis digital dimulai, siswa tampak bersemangat untuk menjawab pertanyaan. Mereka menunjukkan fokus, rasa ingin tahu, dan semangat berkompetisi secara sehat. Setelah itu, dalam sesi presentasi, beberapa siswa mulai berani menyampaikan kembali isi materi sejarah dengan kalimat mereka sendiri. Keberanian ini menjadi indikator penting bahwa siswa tidak hanya memperhatikan, tetapi juga mulai memahami dan mengolah materi yang dipelajari.

Guru mengungkapkan bahwa kuis digital memberi dampak positif terhadap suasana belajar. Guru menyatakan, “Kuis digital membuat siswa lebih antusias. Mereka tampak senang mengikuti pembelajaran dan lebih semangat menjawab pertanyaan” (Wawancara G1). Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa bentuk evaluasi seperti itu membuat pembelajaran sejarah terasa lebih seru. Ia mengatakan, “Saya senang saat ada kuis digital, karena belajarnya jadi seperti bermain” (Wawancara S4).

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa media interaktif bukan hanya alat penyampai materi, tetapi juga sarana untuk membangun keterlibatan emosional siswa dengan pembelajaran. Saat siswa merasa senang, tertantang, dan tidak tertekan, mereka lebih mudah

terhubung dengan isi materi dan lebih terbuka untuk membaca atau menyimak materi yang diberikan. Temuan ini selaras dengan penelitian Primamukti and Farozin (2018) yang menunjukkan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar anak.



Gambar 3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang materi sejarah di depan kelas.

Perubahan Minat Baca dan Perilaku Belajar Siswa.

Setelah pemanfaatan media interaktif dalam tiga kali pertemuan, terlihat adanya perubahan pada minat baca dan perilaku belajar siswa. Pada awalnya, siswa cenderung pasif, kurang tertarik membaca, dan mudah kehilangan perhatian. Setelah pembelajaran menggunakan video interaktif, PPT interaktif, dan kuis digital, perhatian siswa terhadap materi meningkat. Mereka tampak lebih fokus saat guru menjelaskan dan saat media ditampilkan.

Table 1. Perubahan Minat Baca dan Perilaku Belajar Siswa

Indikator Keterlibatan Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Fokus menyimak materi	12	16	20
Aktif bertanya	5	9	13
Aktif diskusi	8	12	17
Antusias mengikuti pembelajaran	10	15	21

Perubahan juga terlihat pada rasa ingin tahu siswa. Jika sebelumnya siswa lebih sering diam, setelah penggunaan media interaktif mereka mulai bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pendapat temannya. Dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa yang semula pasif mulai terlibat. Pada sesi presentasi, sebagian siswa mampu menyampaikan kembali isi materi sejarah dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif membantu siswa memahami materi sekaligus membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemahaman mereka.

Dari sisi minat baca, perubahan tampak pada meningkatnya kesiapan siswa untuk menyimak materi, membaca poin-poin penting dalam slide, serta mengikuti isi pembelajaran secara lebih serius. Dalam penelitian kualitatif, minat baca tidak selalu ditunjukkan dalam bentuk skor atau angka, tetapi juga dapat dikenali dari perubahan perilaku seperti meningkatnya perhatian, keaktifan, kesediaan terlibat dengan materi, dan munculnya rasa senang terhadap proses membaca atau memahami isi bacaan.

Guru juga menegaskan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran sejarah dibandingkan sebelumnya. Dari sisi siswa, perubahan ini juga terasa cukup jelas. Siswa tidak lagi memandang pembelajaran sejarah sebagai kegiatan yang sepenuhnya membosankan, tetapi mulai menunjukkan ketertarikan karena penyajiannya lebih visual, ringkas, dan mudah diikuti. Secara pedagogis, temuan ini memperlihatkan bahwa minat baca sejarah pada siswa dapat tumbuh ketika materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan karakter belajar mereka (Nasrullah et al., 2024).

Secara lebih luas, temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media digital dan multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman membaca, minat belajar, dan keterlibatan siswa (Monalisa et al., 2024; Primamukti & Farozin, 2018). Dalam konteks sejarah, media interaktif membantu menjembatani jarak antara materi yang abstrak dengan pengalaman belajar siswa sekolah dasar (Asbah et al., 2025). Dengan demikian, media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sarana yang membantu siswa membangun hubungan yang lebih positif dengan bacaan sejarah.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas V SDN Wonokerto 1 menunjukkan hasil yang positif dalam menumbuhkan minat baca buku sejarah pada anak. Kondisi awal siswa yang kurang tertarik membaca dipengaruhi oleh tebalnya buku,

sulitnya bahasa, min-imnya gambar, dan pembelajaran yang monoton. Setelah pembelajaran dilakukan melalui video interaktif, PPT interaktif, dan kuis digital selama tiga kali pertemuan, siswa menunjukkan perubahan berupa meningkatnya perhatian, keaktifan, antusi-asme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan da-lam pembelajaran sejarah.

Media interaktif membuat materi sejarah lebih visual, ringkas, dan mudah dipahami. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya fokus siswa saat pembelajaran, keberanian mereka untuk bertanya dan menjawab, serta kemampuan mereka menyampaikan kembali isi materi secara sederhana. Dengan demikian, media interaktif dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung tumbuhnya minat baca sejarah pada siswa sekolah dasar.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu mempertimbangkan pem-anfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa. Sekolah juga perlu mendukung penggunaan media pembelajaran interaktif dengan menyediakan sarana yang memadai agar pengalaman belajar sejarah menjadi lebih menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Asbah, J., Firdaus, F. M., & Fathurrohman. (2025). The influence of interactive digital learning media on improving history learning comprehension in grade IV students. Jurnal Prima Edukasia, 13(2), 339–349.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Buku Digital (BUDI). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved March 28, 2026, from https://budi.kemendikdasmen.go.id/

Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(3), 1953–1963. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602

OECD. (2023). PISA 2022 results: Country note, Indonesia. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html

Primamukti, A. D., & Farozin, M. (2018). Utilization of interactive multimedia to improve learning interest and learning achievement of child. Jurnal Prima Edukasia, 6(2), 111–117. https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.19183

Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis gerakan literasi sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4107–4116.

https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2495

Ati, A. P., & Widiyarto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. *Basastra*, *9*(1), 105–113. https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.177

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(2), 101–112.

Nasrullah, M., Hidayat, H., & Hakim, S. W. (2024). PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS ANIMASI DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, *6*(3), 249.

Novita, Y., Maryati, R., Putri, D. E., Rahmayeni, S., Lestari, F. N., & Syofiani, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Kipin School Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas Rendah dalam Kemampuan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *5*(01), 44–51. https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5444

Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(2), 189–195. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206

Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, *6*(1), 38–47. https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.22

Vedriati, T., Baedowi, S., & Azizah, M. (2023). Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN Kangkung 01. *Wawasan Pendidikan*, *3*(2), 568–576. https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.122

Wejang, H. E. A., & Nasar, I. (2025). Menjelajahi Peluang dan Tantangan Integrasi Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Dasar : Tinjauan Literatur Sistematis. *Edukasiana:Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*(4), 1682–1690.